

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAM

Sinarti¹⁾, Ruslan²⁾, Nurlaili magfirah³⁾

^{1,2,3)} Universitas muhammadiyah bima, indonesia

e-mail Correspondent: sinkuta16@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Islamic Education, Tolerance, Literature Review</p>	<p>This study stems from an urgent need to map out how effectively Islamic educational values can safeguard and nurture tolerance within a multicultural society. To unpack this issue, the inquiry relies entirely on a literature review (<i>library research</i>) method. Secondary data were selectively gathered from various scientific literature, books, and relevant journal articles, with data validity ensured through source triangulation. The findings reveal that the core principles of justice, brotherhood, and mutual respect within Islamic teachings serve as crucial pillars for maintaining social harmony and preventing inter-community friction. Nevertheless, this study carries a fundamental limitation: its reliance on textual data means it falls short of capturing empirical dynamics in real life. Looking ahead, future research is highly encouraged to shift toward field research or qualitative-phenomenological approaches. This pivot will allow for the direct observation of how these tolerance values play out within the actual locus of educational institutions and broader society.</p>
<p>Kata kunci: Pendidikan islam, Sikap Toleransi, Studi Kepustakaan</p>	<p>Abstrak.</p> <p>Penelitian ini lahir dari sebuah urgensi untuk memetakan sejauh mana nilai-nilai dalam pendidikan Islam mampu mengawal dan merawat sikap toleransi di tengah realitas masyarakat yang multikultural. Untuk membedah persoalan tersebut, kajian ini dijalankan dengan mengandalkan metode studi kepustakaan (<i>library research</i>). Data-data sekunder dihimpun secara selektif dari berbagai literatur ilmiah, buku, dan artikel jurnal terkait, yang kemudian divalidasi keabsahannya melalui teknik triangulasi sumber data. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa prinsip keadilan, persaudaraan, dan saling menghormati dalam ajaran Islam bertindak sebagai pilar krusial demi menjaga keharmonisan sosial sekaligus menangkai gesekan antar-komunitas. Kendati demikian, studi ini memuat batasan mendasar karena datanya yang bersifat tekstual belum mampu merekam dinamika empiris di kehidupan nyata. Sebagai langkah konstruktif ke depan, riset selanjutnya sangat disarankan untuk beralih ke ranah penelitian lapangan (<i>field research</i>) atau pendekatan kualitatif-fenomenologis, agar dampak penerapan nilai-nilai toleransi tersebut dapat diamati langsung pada lokus lembaga pendidikan maupun masyarakat luas.</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik, termasuk dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama (Firdaus & Suwendi, 2025). Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman agama, budaya, dan suku memerlukan sikap saling menghormati agar kehidupan masyarakat tetap harmonis (Nendissa et al., 2025). Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir masih ditemukan berbagai persoalan sosial yang berkaitan dengan intoleransi, seperti perbedaan pandangan keagamaan yang memicu konflik di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai toleransi perlu diperkuat sejak dini melalui proses pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama semata, tetapi juga menanamkan nilai kemanusiaan, perdamaian, dan sikap menghargai perbedaan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pendidikan Islam dalam kaitannya dengan pembentukan karakter dan moderasi beragama (Nendissa et al., 2025). Beberapa penelitian menjelaskan bahwa pendidikan Islam berperan dalam menumbuhkan akhlak yang baik, sikap moderat, dan rasa menghormati terhadap keberagaman (Sigalingging, 2025). Namun demikian, pembahasan mengenai peran pendidikan Islam dalam membentuk toleransi antar umat beragama masih belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya pada penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung lebih menitikberatkan pada konsep teoritis dibandingkan praktik penerapannya di lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian yang sudah ada sekaligus memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya pendidikan Islam dalam membangun sikap toleransi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pendidikan Islam berperan dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama. Fokus utama penelitian diarahkan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan keyakinan, dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, penelitian ini juga membahas upaya atau strategi yang digunakan dalam pendidikan Islam untuk menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik agar mampu hidup berdampingan di tengah masyarakat yang majemuk (Ningsih et al., 2024). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pendidikan Islam dapat semakin berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang damai dan penuh sikap saling menghormati.

Penelitian ini berangkat dari anggapan bahwa pendidikan Islam memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, seperti keadilan, kasih sayang, persaudaraan, dan saling menghormati, diyakini dapat membangun perilaku toleran apabila diterapkan secara tepat dalam proses pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga ingin menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang menekankan nilai moderasi beragama dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah berkembangnya sikap intoleransi di masyarakat (Salamudin & Nuralamin, 2024). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter yang mendukung terciptanya kerukunan antar umat beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, disertasi, serta dokumen resmi lainnya (STAIN KUDUS, 2014). Dalam penelitian ini, populasi penelitian berupa seluruh

sumber pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber berdasarkan kriteria tertentu seperti relevansi topik, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur dari berbagai sumber terpercaya, baik secara langsung melalui perpustakaan maupun secara daring melalui database jurnal ilmiah. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) dengan bantuan alat pendukung berupa lembar pencatatan data, format telaah pustaka, laptop atau komputer, serta akses internet untuk mempermudah proses pencarian dan pengolahan data. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan membaca, memahami, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan isi berbagai sumber pustaka sesuai fokus penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan secara sistematis (Hendriyani, 2013).

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda guna memperoleh data yang valid, objektif, dan konsisten. Karena penelitian ini menggunakan metode studi literatur, maka penelitian tidak terikat pada lokasi tertentu, melainkan dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber ilmiah baik secara offline maupun online (Sriwijaya, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

peran pendidikan islam dalam menanamkan toleransi

Pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang penting dalam membangun sikap toleransi di lingkungan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda-beda (Ekasari et al., 2025). Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga belajar memahami cara menghargai orang lain, menjaga hubungan sosial, dan hidup berdampingan secara damai (Roni, 2023). Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam, seperti saling menghormati, kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, menjadi dasar dalam membentuk perilaku yang menghargai perbedaan agama maupun budaya.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam membantu membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran akhlak dan penguatan sikap moderat dalam beragama. Guru serta lembaga pendidikan memiliki peran besar dalam memberikan pemahaman bahwa keberagaman merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat dihindari (Pan & Tan, 2011). Oleh sebab itu, peserta didik diarahkan agar mampu menyikapi perbedaan dengan sikap terbuka dan penuh penghormatan. Penanaman nilai toleransi dapat dilakukan melalui kegiatan belajar, interaksi sosial, kerja sama, dan pembiasaan perilaku yang mencerminkan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Mardianti et al., 2023).

Selain membentuk karakter, pendidikan Islam juga berfungsi sebagai upaya untuk mengurangi berkembangnya sikap intoleran dan pemahaman keagamaan yang berlebihan. Pemahaman agama yang disampaikan secara seimbang dapat membantu peserta didik melihat ajaran Islam sebagai agama yang menjunjung perdamaian dan menghargai kemanusiaan (Latifah et al., 2024). Dengan cara tersebut, peserta didik diharapkan mampu bersikap bijak dalam menghadapi perbedaan dan tidak mudah terpengaruh oleh pandangan yang mengarah pada perpecahan.

Melalui pendidikan Islam, nilai toleransi dapat ditanamkan sejak dini sehingga terbentuk generasi yang mampu hidup rukun di tengah keberagaman masyarakat. Sikap saling menghormati, menerima perbedaan, dan menjaga keharmonisan sosial menjadi bagian penting yang perlu terus dikembangkan agar tercipta kehidupan masyarakat yang damai dan penuh kebersamaan.

Pembentukan karakter melalui keteladanan guru

Pembentukan karakter (Arifin, 2024) peserta didik sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dalam bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain (Eka kurniati, Haifaturrahmah, 2025). Apa yang dilakukan guru sering kali menjadi panutan bagi peserta didik, sehingga perilaku yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter mereka.

Ketika guru memperlakukan peserta didik dengan adil, berbicara dengan sopan, dan menunjukkan rasa peduli, peserta didik akan belajar menerapkan hal yang sama dalam kehidupan sehari-hari (Nurul Prihatini, Rusi Rusmiati Aliyyah, 2024). Oleh karena itu, keteladanan menjadi salah satu cara yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan etika di lingkungan pendidikan.

Dalam pendidikan Islam, contoh perilaku yang baik atau uswah hasanah memiliki peranan penting dalam proses pembinaan karakter. Peserta didik biasanya lebih mudah memahami nilai-nilai kebaikan melalui tindakan nyata dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara teori. Guru yang mampu menunjukkan sikap toleran, sabar, dan menghormati perbedaan akan memberikan pengaruh positif terhadap cara berpikir dan perilaku peserta didik dalam berhubungan dengan orang lain.

Penerapan keteladanan tidak hanya terlihat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kebiasaan sederhana seperti menjaga kedisiplinan, membiasakan salam, bekerja sama, serta saling membantu dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Dari lingkungan seperti inilah karakter peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang memiliki sikap baik, peduli terhadap sesama, dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragama.

Penanaman nilai moderasi beragama

Penanaman nilai moderasi beragama pada dasarnya diarahkan untuk membentuk cara berpikir yang seimbang dalam memahami ajaran agama, tidak bersikap berlebihan, serta mampu menerima keberagaman yang ada di lingkungan sosial (Arifin, 2024). Dalam dunia pendidikan, konsep ini ditujukan agar peserta didik tidak hanya memahami agama dari sisi ibadah semata, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kehidupan yang damai bersama orang lain.

Proses pembentukan sikap ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang mendorong keterbukaan terhadap perbedaan pandangan dan keyakinan (Robianti, 2025). Peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa perbedaan merupakan hal yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat dan perlu disikapi dengan sikap bijak. Dengan demikian, mereka diharapkan tidak mudah terpengaruh oleh pemahaman yang sempit atau sikap yang terlalu fanatik, melainkan lebih mengutamakan sikap menghargai sesama.

Dalam pendidikan Islam, nilai moderasi beragama sebenarnya sudah tercermin dalam ajaran yang menyeimbangkan hubungan manusia dengan Tuhan serta hubungan manusia dengan sesama. Peran guru menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai tersebut, baik melalui penjelasan materi, sikap sehari-hari, maupun contoh perilaku di lingkungan sekolah. Keteladanan yang diberikan akan membantu peserta didik memahami bagaimana sikap moderat diterapkan secara nyata dalam kehidupan.

Selain itu, penguatan nilai moderasi juga dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang melibatkan diskusi, kerja sama kelompok, dan pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk saling menghargai pendapat. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung

terbentuknya pribadi yang lebih terbuka, bijaksana, dan mampu hidup rukun di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda-beda.

Konsep toleransi dalam islam

Konsep toleransi dalam Islam pada dasarnya berangkat dari ajaran yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan yang ada di tengah kehidupan manusia. Perbedaan dalam hal keyakinan, suku, bahasa, maupun budaya dipandang sebagai bagian dari ketentuan Allah yang memang sudah menjadi realitas sosial (Syadli, 2026). Dalam hal ini, toleransi tidak dimaknai sebagai pencampuran ajaran agama, melainkan sebagai sikap memberi ruang kepada orang lain untuk menjalankan keyakinannya tanpa adanya tekanan atau paksaan.

Nilai-nilai toleransi dalam Islam erat kaitannya dengan ajaran kasih sayang, kedamaian, dan keadilan yang ditujukan kepada seluruh manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam memeluk suatu keyakinan, yang menunjukkan bahwa kebebasan beragama sangat dihormati dalam Islam. Dari sini dapat dipahami bahwa sikap saling menghormati merupakan bagian penting dalam kehidupan beragama.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap toleran dalam Islam tampak dari cara seseorang berinteraksi dengan orang lain yang berbeda keyakinan, seperti menjaga hubungan baik, saling membantu, bersikap adil, serta tidak merugikan pihak lain (SULISTIANI, 2011). Rasulullah SAW juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan bermasyarakat yang menunjukkan bagaimana perbedaan dapat dijalani dengan damai tanpa menimbulkan permusuhan.

Dengan demikian, toleransi dalam Islam bukan hanya sebatas konsep, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata. Sikap ini menjadi bagian dari akhlak yang perlu dimiliki setiap Muslim agar kehidupan sosial dapat berjalan dengan harmonis, damai, dan saling menghargai di tengah keberagaman.

toleransi dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai teori atau gagasan semata, tetapi harus tampak nyata dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Ajaran Islam sendiri mendorong umatnya untuk menghargai adanya perbedaan, baik itu dalam keyakinan, cara pandang, budaya, maupun kondisi sosial, selama tidak menyentuh hal-hal pokok dalam akidah. Hal ini terlihat dari bagaimana seorang Muslim bersikap sopan, tidak mudah menghakimi orang lain, serta tidak memaksakan pendapatnya kepada orang lain.

Selain itu, sikap toleran juga tercermin dari kemampuan hidup berdampingan dengan siapa pun secara damai, menghormati hak orang lain, dan tetap berbuat baik tanpa membedakan latar belakang. Dalam perjalanan sejarah Islam, Nabi Muhammad ﷺ telah memberikan contoh nyata melalui sikap beliau yang adil, penuh kasih sayang, dan menghormati semua golongan, termasuk mereka yang berbeda keyakinan.

Karena itu, toleransi menjadi bagian penting dari akhlak yang seharusnya dimiliki setiap Muslim. Ketika sikap ini diterapkan dengan baik, hubungan sosial akan lebih rukun, suasana menjadi damai, dan setiap orang dapat saling menghargai meskipun berada dalam keberagaman.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama melalui penanaman nilai keadilan, kasih sayang, persaudaraan, dan saling menghormati. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan melalui pembelajaran, keteladanan guru, serta penguatan moderasi beragama sehingga peserta didik mampu hidup rukun di tengah keberagaman masyarakat. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode studi kepustakaan sehingga belum menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan lapangan atau kualitatif-fenomenologis agar penerapan nilai toleransi dalam pendidikan Islam dapat dikaji lebih mendalam sesuai realitas sosial masyarakat.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- xArifin, B. (2024). Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 143–154.
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>
- Eka kurniati, Haifaturrahmah, S. M. (2025). PERAN GURU SEBAGAI TELADAN DALAM MEMBANGUN BUDAYA POSITIFDI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasaj*, 10(4).
- Ekasari, N., Alya, R., & Sari, H. P. (2025). *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter, Multikultural dan Sosial yang Harmonis*. 13(1).
- Firdaus, S. A., & Suwendi, S. (2025). Fostering Social Harmony: The Impact of Islamic Character Education in Multicultural Societies. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6579>
- Hendriyani, H. (2013). *Analisis Isi : Sebuah Pengantar Metodologi*. 2(1).
<https://doi.org/10.7454/jki.v2i1.7832>
- Latifah, N., Mustafa, S., Kediri, I. A., & Barat, L. (2024). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMERANGI INTOLERANSI DAN EKSTREMISME DI INDONESIA. 11, 154–162.
- Mardianti, S., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2023). *Penanaman Nilai - Nilai Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah Multikultural*. 7(6), 7476–7483.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5767>
- Nendissa, J., Simamora, R. H., Rotua, D. M., Baringbing, P. G. W., & Farneyanan, S. (2025). Pluralisme Agama-Agama: Tantangan, Peluang, dan Perspektif Teologis Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Agama Dan Teologi Indonesia*. <https://doi.org/10.24246/sami.vol2i2pp155-184>
- Ningsih, R. W., Sari, E. K., & Nuri, A. (2024). Strategi Menanamkan Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam : Studi Literatur dalam Konteks Multikultural Strategy to Instill Tolerance Values in Islamic Religious Education : Literature Study in Multicultural Context. *Urnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, 02(01), 11–16.
- Nurul Prihatini, Rusi Rusmiati Aliyyah, M. I. (2024). Guru Sebagai Teladan : Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik. *Karimah Taubid*, 3, 371–385.
- Pan, S., & Tan, B. (2011). Demystifying case research: A structured-pragmatic-situational (SPS) approach to conducting case studies. *Inf. Organ.*, 21, 161–176.
<https://doi.org/10.1016/j.infoandorg.2011.07.001>
- Robianti, F. (2025). Pengembangan Modul Perspective-Taking sebagai Strategi Reduksi Negative Bias Antar Siswa : Analisis Dokumen di PKBM Alam Jingga. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, : 3(1), 1–11.
- Roni, A. (2023). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 02(05), 635–640.
- Salamudin, C., & Nuralamin, F. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka. *Jurnal MASAGI*, 3(1), 1–11.
<https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.669>
- Sigalingging, S. I. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah*. 3(1), 210–214.
- Sriwijaya, U. (2020). SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL. 5(2), 146–

150.

STAIN KUDUS. (2014). *BAB III METODE PENELITIAN*.

SULISTIANI, D. (2011). *ISLAM JURUSAN USHULUDDIN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) BENGKULU 2011*.

Syadli, M. (2026). Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 7390–7402.